

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolik yang lebih dikenal sebagai “*Silent Killer*”. Seringkali seseorang tidak menyadari apabila orang tersebut terkena diabetes, dan terlambat dalam menanganinya sehingga terjadi komplikasi. Diabetes Melitus juga dikenal sebagai “*Mother of Disease*” dikarenakan induk dari penyakit-penyakit lainnya seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal dan kebutaan (Hazni & dkk, 2021).

Diabetes Melitus merupakan penyakit dengan tingginya kadar glukosa dalam darah, yang merupakan sumber energi utama untuk sel tubuh. Glukosa yang menumpuk dalam darah dapat mencetuskan berbagai gangguan pada organ tubuh. Diabetes Melitus yang tidak dikontrol dengan baik dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya bagi penderitanya. Diabetes melitus adalah penyakit tidak menular dan bersifat kronis. Hal ini diakibatkan oleh pankreas sudah tidak menghasilkan cukup insulin dan ketidakmampuan tubuh menggunakan insulin yang diproduksi oleh tubuh secara efektif. Diabetes Melitus ini merupakan permasalahan kesehatan global dan salah satu penyakit tidak menular prioritas untuk diatasi. Prevalensi Diabetes Melitus terus meningkat setiap tahunnya (Suharmanto, 2022).

Pada tahun 2019, diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian dan merupakan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi di bawah usia 70 tahun. Antara tahun 2000 dan 2016, terjadi peningkatan 5% dalam angka kematian sebelum usia 70 tahun akibat Diabetes Melitus. Di negara-negara dengan penghasilan tinggi, angka kematian akibat Diabetes Melitus menurun dari tahun 2000 sampai tahun 2010, namun terjadi peningkatan pada tahun 2010 sampai tahun 2016. Di negara-

negara dengan penghasilan menengah ke bawah, angka kematian akibat Diabetes Melitus meningkat pada kedua periode tersebut (Suarmanto, 2022).

Pasien Diabetes Melitus tipe 2 mengkonsumsi Obat Hiperglikemik Oral selama hidupnya sehingga perlu memperhatikan efek samping dari obat yang dikonsumsi tersebut. Obat Hiperglikemik Oral mengalami proses metabolisme di hati sehingga jika dikonsumsi terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan gangguan fungsi pada organ hati. Pasien Diabetes Melitus tipe II yang mengkonsumsi Obat Hiperglikemik Oral harus melakukan pemeriksaan fungsi hati minimal satu tahun sekali. Pada pasien DM tipe II terjadi peningkatan enzim hati (AST dan ALT). Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan untuk melihat fungsi hati adalah pemeriksaan AST (*aspartate transaminase*) sering disebut juga SGOT (*serum glutamic-oxaloacetic transaminase*), dan ALT (*alanine transaminase*) sering disebut sebagai SGPT (*serum glutamic pyruvic transaminase*). Peningkatan nilai AST/SGOT dan ALT/SGPT disebabkan adanya kerusakan dinding sel hati. Nilai AST dan ALT dapat digunakan untuk membantu melihat kondisi kerusakan fungsi sel hati. Nilai normal AST/SGOT adalah 0-31 IU/L dan nilai normal ALT/SGPT adalah 0-35 IU/L. Peningkatan AST/SGOT dan ALT/SGPT dikatakan ringan jika nilainya < 3 kali lipat dari nilai normal, dikatakan sedang jika 3-10 kali lipat dari nilai normal, dan dikatakan berat jika > 10 kali lipat dari nilai normal (Pangestuningsih & Rukminingsih, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran fungsi hati pada pasien DM tipe 2 di RSUD. Royal Prima Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fungsi hati pada pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima medan tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran fungsi hati pada pasien DM tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan tahun 2022.
2. Untuk mengetahui gambaran pasien DM tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan berdasarkan usia pasien.
3. Untuk mengetahui gambaran pasien DM tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan berdasarkan jenis kelamin.
4. Untuk mengetahui gambaran pasien DM tipe 2 di RSUD Royal prima medan berdasarkan IMT pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien DM tipe 2

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta edukasi bagi pasien DM tipe 2 tentang bagaimana keadaan fungsi hati bagi pasien DM tipe 2, hal ini bertujuan agar pasien DM dapat lebih meningkatkan kualitas manajemen diri pasien agar hati pasien DM tipe 2 dapat berfungsi dengan baik.

2. Bagi Masyarakat Umum

Menjadi salah satu sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Fungsi Hati pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.

3. Bagi Pihak Rumah Sakit

Dapat menambah informasi tentang gambaran hasil pemeriksaan fungsi hati pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di RS.ROYAL PRIMA medan tahun 2022.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai fungsi hati pada pasien DM tipe 2 dimana dan hasil penelitian yang telah dilakukan nanti dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bisa

diaplikasikan di tempat peneliti bekerja dan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) di Universitas Prima Indonesia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah serta menjadi bahan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini.